

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Desa Tanjung Nyiur

Desa Tanjung Nyiur merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan. Letak geografisnya koordinat bujur 116.03425, koordinat lintang -4.215138 dengan luas wilayah 176 hektar dan memiliki ketinggian diatas permukaan laut 0 meter.

a. Visi dan Misi Desa Tanjung Nyiur

1) Visi Desa tanjung Nyiur

Terwujudnya masyarakat desa tanjung nyiur yang agamis, dinamis, inovatif dengan peningkatan kesejahteraan, pendapatan, pemerintahan yang bersih, transparan, bertanggung jawab serta serta tercapainya masyarakat yang sejahtera, maju, mandiri, berkeadilan, dan berdaya saing.

2) Misi Desa Tanjung Nyiur

- a) Melaksanakan pemerintahan desa secara transparan bebas dari korupsi (KKN) dengan menjunjung tinggi nilai-nilai islam.
- b) Mengoptimalkan kinerja seluruh aparatur desa sesuai dengan fungsi dan tugas masing-masing.
- c) Mewujudkan masyarakat yang beriman dan bertaqwa, berilmu pengetahuan terampil dalam menggunakan teknologi serta dapat

mengaplikasikan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan program Pemerintahan Kabupaten Kotabaru.

- d) Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana kegiatan pendidikan, keagamaan, kesehatan, ekonomi pertanian, sosial budaya, serta melibatkan semua unsur yang ada di desa.
- e) Penanganan kemiskinan dan lapangan kerja.
- f) Menumbuhkan ekonomi masyarakat dan pemerataan pembangunan dalam segala bidang.
- g) Mewujudkan dan mengembangkan kegiatan dan keagamaan untuk menambah keimanan dan taqwa kepada Allah SWT.
- h) Mewujudkan dan mendorong terjadinya usaha-usaha kerukunan antar dan intern warga masyarakat yang disebabkan karena adanya perbedaan agama, keyakinan, organisasi dan lainnya dalam suasana saling menghargai dan menghormati.
- i) Membangun dan meningkatkan hasil pertanian dengan jalan penataan pengairan, perbaikan jalan sawah/jalan usaha tani, pemupukan dan pola tanam yang baik.
- j) Menata pemerintahan desa tanjung nyiur yang kompak dan bertanggung jawab dalam mengemban amanat masyarakat.
- k) Meningkatkan pelayanan masyarakat secara terpadu dan serius.
- l) Menumbuh kembangkan usaha kecil dan menengah.
- m) Membangun dan mendorong majunya bidang pendidikan baik formal maupun informal yang mudah di akses dan dinikmati

seluruh warga masyarakat tanpa terkecuali yang mampu menghasilkan insan intelektual, inovatif wirausaha.

- n) Membangun dan mendorong usaha-usaha untuk pengembangan dan optimalisasi sektor pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan, baik tahap produksi maupun tahap pengelolaan hasilnya.

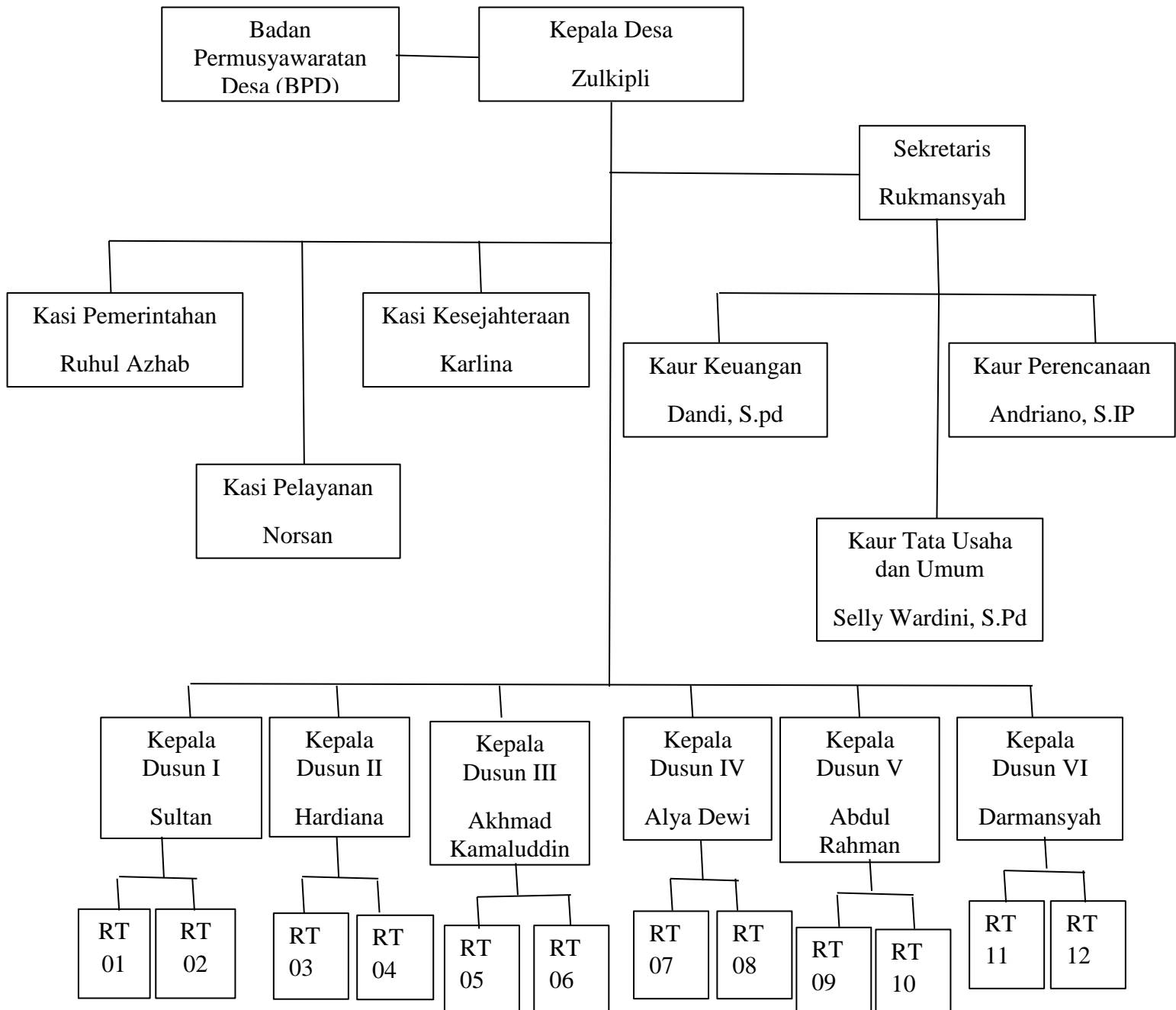
b. Struktur Organisasi Desa Tanjung Nyiur

Struktur organisasi Desa Tanjung Nyiur, Kecamatan Pulau

Sembilan sebagai berikut:

- 1) Kepala Desa Tanjung Nyiur
- 2) Sekretaris Desa Tanjung Nyiur
- 3) Kaur Keuangan
- 4) Kaur Umum
- 5) Kaur Perencanaan
- 6) Kasi Pemerintahan
- 7) Kasi Pelayanan
- 8) Kasi Kesejahteraan
- 9) Kepala Dusun
- 10) RT

Gambar 4.1 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Desa Tanjung Nyiur



Sumber: Data diolah 2023

c. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk di Desa Tanjung Nyiur Kecamatan Pulau Sembilan pada tahun 2023 adalah 541 kepala keluarga (KK) dan

jumlah penduduk sebanyak 2.001 jiwa. Jumlah penduduk di desa tanjung nyiur diantaranya jumlah laki-laki sebanyak 1.002 orang dan perempuan 999 orang.

d. Kondisi Sosial

Penduduk di desa tanjung nyiur saat ini sebagian besar berasal dari suku mandar dan sebagian kecil berasal dari suku banjar, bugis, mandar. Penduduk di desa tanjung nyiur semuanya menganut atau memeluk agama islam dan memiliki 4 tempat ibadah yang ada di desa tanjung nyiur.

e. Kondisi Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat desa tanjung nyiur cukup bervariasi, mulai dari yang tidak lulus SD, lulus SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Untuk sekolah formal sendiri di desa tanjung nyiur hanya memiliki SD dan SMP, sedangkan untuk SMA masyarakat harus ke desa sebelah yaitu desa tengah.

f. Kondisi Perekonomian

Mata pencaharian penduduk desa tanjung nyiur sebagian besar yaitu nelayan, PNS, pedagang, pegawai swasta, petani. Selain itu, di wilayah desa tanjung nyiur terdapat beberapa kelompok usaha, yaitu usaha rumah makan, persewaan perlengkapan pesta, tutorial.

2. Deskripsi Responden

Bagian ini digambarkan keadaan responden yang berjumlah 100 orang yang merupakan nelayan di Desa Tanjung Nyiur. Data deskriptif yang

menggambarkan keadaan responden yang merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi gambaran jenis kelamin, usia responden, dan pekerjaan. Dari beberapa kuesioner yang disebar, semua berhasil dikumpulkan dan dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

a. Jenis Kelamin

Berikut ini responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	100	100%
Perempuan	0	0%
Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel jenis kelamin diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 100 yang terdiri dari laki-laki dan 0 perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa responden atau nelayan yang sesuai dengan karakteristik sepenuhnya berjenis kelamin laki-laki.

b. Usia Responden

Berikut ini responden berdasarkan usia:

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
21-30 Tahun	20	20%
31-40 Tahun	40	40%

41-50 Tahun	30	30%
>50 Tahun	10	10%
Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel usia responden di atas memperlihatkan bahwa nelayan di Desa Tanjung Nyiur yang diambil sebagai responden berusia 21-30 tahun sebanyak 20%, usia 31-40 tahun 40%, usia 41-50 tahun 30% dan yang berusia >50 tahun sebanyak 10%.

c. Pendidikan Terakhir Responden

Berikut ini responden berdasarkan pendidikan:

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase
Tidak Sekolah	10	10%
SD/Sederajat	50	50%
SMP/Sederajat	40	40%
SMA/Sederajat	0	0%
Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (data diolah)

Dari tabel pendidikan terakhir responden di atas terdapat empat jenis kelompok pendidikan terakhir. Dari hasil sebaran kuesioner dapat dilihat bahwa terdapat 10% atau 10 orang responden yang tidak sekolah, terdapat 50% atau 50 orang responden yang berpendidikan SD/Sederajat, terdapat 30% atau 30 orang responden yang berpendidikan SMP/Sederajat, dan untuk yang

berpendidikan SMA/Sederajat tidak ditemukan penulis. Dapat dilihat bahwa mayoritas nelayan di Desa Tanjung Nyiur berpendidikan SD/Sederajat.

d. Responden Menurut Pendapatan

Berikut ini responden berdasarkan pendapatan:

Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Pendapatan

Jumlah Pendapatan	Frekuensi	Presentase
<1.000.000	10	10%
1.000.000-1.500.000	50	50%
2.000.000	40	40%
Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (data diolah)

Dari data tabel diatas dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan tingkat pendapatan yang diperoleh responden dengan tingkat pendapatan <1.000.000 berjumlah 10% responden atau 10 orang, 1.000.000-1.500.000 berjumlah 50% responden atau 50 orang, dan 2.000.000 berjumlah 40% responden atau 40 orang.

3. Deskriptif Variabel

Untuk mengetahui tinggi rendahnya hasil pengukuran masing-masing variabel digunakan lima kategori, antara lain sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik, sangat tidak baik. Jadi nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 5 dan nilai terendah yaitu.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat ditemukan kategori sebagai berikut:

a. Kesejahteraan Keluarga Nelayan

Berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensi jawaban terkait kesejahteraan.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Jawaban Terkait Kesejahteraan

No.	Kesejahteraan Keluarga Nelayan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Pernah ($\leq 20\%$)	0	0,0%
2.	Kadang-Kadang (21 – 40%)	6	6,0%
3.	Netral (41 – 60%)	23	23,0%
4.	Sering (61 – 80%)	34	34,0%
5.	Sangat Sering (81 – 100%)	37	37,0%
Jumlah		100	100,0%

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (data diolah)

Berdasarkan data tabel diketahui bahwa sebagian besar kesejahteraan keluarga nelayan dengan kategori sangat baik yaitu sebanyak 37 orang (37,0% dan paling sedikit kategori Sangat Tidak Baik sebanyak 0 orang (0,0%).

b. Pendapatan

Berikut ini distribusi frekuensi jawaban terkait pendapatan keluarga nelayan.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Jawaban Terkait Pendapatan Keluarga Nelayan

No.	Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Pernah ($\leq 20\%$)	0	0,0%
2.	Kadang-Kadang (21 – 40%)	0	0,0%

3.	Netral (41 – 60%)	35	35,0%
4.	Sering (61 – 80%)	39	39,0%
5.	Sangat Sering (81 – 100%)	26	26,0%
Jumlah		100	100,0%

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (data diolah)

Berdasarkan data Tabel diketahui bahwa sebagian besar pendapatan keluarga nelayan dengan kategori Baik yaitu sebanyak 39 orang (39,0%) dan paling sedikit kategori Sangat Tidak Baik sebanyak 0 orang (0,0%).

c. Pola Konsumsi

Berikut ini distribusi frekuensi jawaban terkait pola konsumsi keluarga nelayan

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Jawaban Terkait Pola Konsumsi Keluarga Nelayan

No.	Pola Konsumsi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Pernah ($\leq 20\%$)	0	0,0%
2.	Kadang-Kadang (21 – 40%)	0	0,0%
3.	Netral (41 – 60%)	23	23,0%
4.	Sering (61 – 80%)	57	57,0%
5.	Sangat Sering (81–100%)	20	20,0%
Jumlah		100	100,0%

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (data diolah)

Berdasarkan data Tabel diketahui bahwa sebagian besar pola konsumsi keluarga nelayan dengan kategori Baik yaitu sebanyak 57 orang (57,0%), dan paling sedikit kategori Sangat Tidak Baik sebanyak 0 orang (0,0)

4. Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terdapat ketetapan di lapangan dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Pengujian validitas menggunakan aplikasi *Statistical Package For Social Sciences* (SPSS) Versi 22.

Adapun nilai r tabel menggunakan tabel kritis r untuk $df = n-2$ pada taraf signifikansi 5% (0.05) menunjukkan angka 0,195. Dengan pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid

Berdasarkan hal tersebut, didapatkan hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas

Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,499	0,197	Valid
X1.2	0,592	0,197	Valid
X1.3	0,552	0,197	Valid
X1.4	0,687	0,197	Valid
X1.5	0,401	0,197	Valid
X1.6	0,411	0,197	Valid
X1.7	0,618	0,197	Valid

X2.1	0,613	0,197	Valid
X2.2	0,542	0,197	Valid
X2.3	0,580	0,197	Valid
X2.4	0,624	0,197	Valid
X2.5	0,574	0,197	Valid
X2.6	0,546	0,197	Valid
X2.7	0,620	0,197	Valid

Sumber: Hasil Penelitian SPSS. 2023 (data diolah)

Berdasarkan data hasil uji validitas, dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada kuesioner dinyatakan valid karena dilihat dari hasil t hitung pada masing-masing indikator lebih besar dari r tabel.

b. Hasil Uji Reabilitas

Reliabilitas merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan konsisten atau tidaknya jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dan kriteria pengambilan keputusan untuk uji reliabel ini adalah sebagai berikut. (Sujarweni, 2015)

- 1) Kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten apabila nilai *cronbach Alpha* $>0,600$.
- 2) Kuesioner tidak dinyatakan reliabel atau tidak konsisten apabila nilai *cronbach Alpha* $<0,600$.

Berikut adalah hasil Uji Reliabilitas item kuesioner untuk variabel independen (pendapatan dan pola konsumsi), dan dependen (kesejahteraan).

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabel

Instrumen	Koefisien Cronbach Alpha	Ketetapan	Simpulan
Pendapatan	0,602	≥ 0,6	Reliabel
Pola konsumsi	0,675		Reliabel
Kesejahteraan keluarga nelayan	0,869		Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (data diolah)

Berdasarkan data tabel diatas maka t hitung menunjukkan bahwa dari 22 pertanyaan dalam variabel pendapatan (X1), pola konsumsi (X2), dan kesejahteraan keluarga (Y) dinyatakan reliabel karena nilai semua pertanyaan lebih besar dari nilai *cronbach Alpha* yaitu 0,600 dan hasil data yang di dapat di atas memenuhi kriteria pengambilan keputusan.

5. Hasil Uji Asumsi Klasik

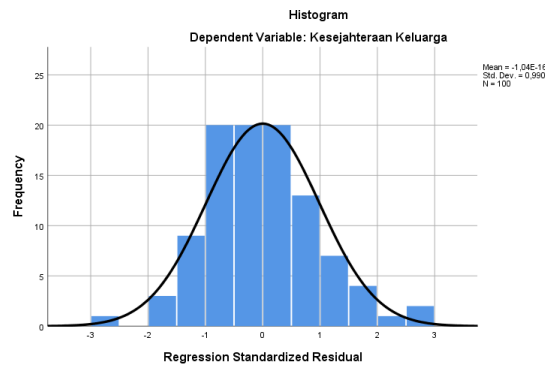
Uji asumsi klasik dalam model regresi berganda untuk mendapatkan model yang terbebas dari bias dengan estimator paling baik (*Best linear unbiased estimator/BLUE*). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan regresi linearitas berganda. Hasil uji asumsi klasik disajikan dalam penjelasan berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sebaran data penelitian. Model yang baik adalah memiliki kecenderungan sebaran data (distribusi) normal. Dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi residual lebih besar dari 0,05. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian

ini dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas dengan model Kolmogorov-Smirnov disajikan dalam Tabel.

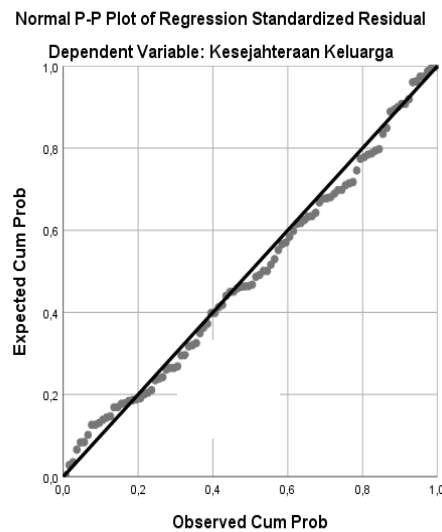
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Histogram



Sumber: SPSS, data diolah peneliti, 2023

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena berbentuk lonceng sempurna.

Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas Menggunakan P-Plot



Sumber: SPSS, data diolah dari hasil peneliti 2023

Dari P-Plot diatas dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada menyebar mengikuti garis lurus, artinya data berdistribusi normal.

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Normalitas Menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Signifikansi	Simpulan
Unstandardized Residual	0,200	Berdistribusi normal

Sumber: SPSS, data diolah dari hasil penelitian, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Asymp. Sig. lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan residual menyebar normal. Dari hasil diatas dapat diketahui hasil metode Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ditujukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan atau tidak. Model yang baik adalah variabel independen tidak memiliki hubungan yang signifikan. Identifikasi model dalam penelitian ini dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Hasil uji multikolinieritas dengan indikator nilai Tolerance dan Variance Inflation Factors (VIF) disajikan dalam Tabel.

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Simpulan
Pendapatan (X_1)	0,537	1,863	Terbebas
Pola Konsumsi (X_2)	0,537	1,863	Terbebas

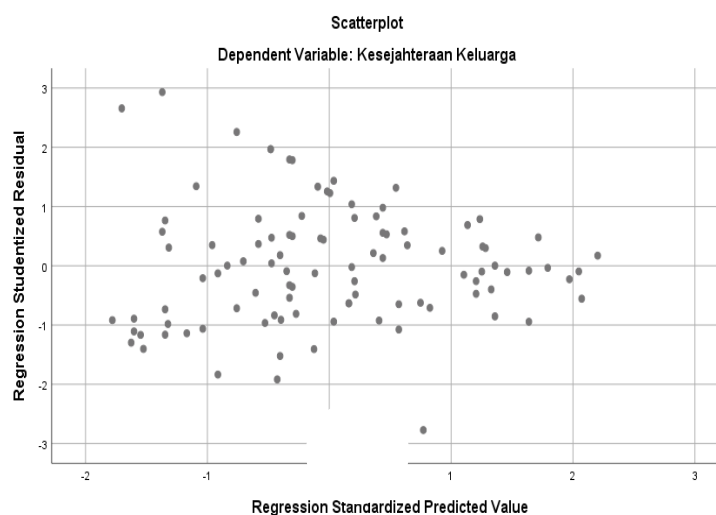
Sumber: Data diolah dari hasil penelitian SPSS, 2023

Hasil uji multikolinearitas sebagaimana dalam Tabel diketahui bahwa variabel bebas memiliki nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10 . Hasil uji tersebut dapat dinyatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kesamaan *varians* dalam suatu model. Model yang baik adalah memiliki *varians* yang sama (homogen). Deteksi untuk mengetahui kesamaan *varians* dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Glejser. Hasil uji heteroskedastisitas model Glejser disajikan dalam Tabel.

Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Scatterplot



Sumber: SPSS, data diolah dari hasil penelitian, 2023

Gambar scatterplot diatas titik menyebar acak diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, tidak ada pola yang jelas dan terbebas dari heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas metode glejser.

Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Pendapatan (X1)	0,138	Tidak Ada gejala
Pola Konsumsi (X2)	0,071	Tidak Ada Gejala

Sumber: Diolah dari hasil penelitian SPSS, 2023

Hasil uji heteroskedastisitas model Glejser didapatkan bahwa masing-masing signifikansi variabel bebas lebih besar dari 0.05. Hasil Uji tersebut mengindikasikan bahwa variance pada model regresi bersifat homoskedastisitas (variance homogen).

6. Hasil koefisien Determinasi dan Uji Hipotesis

Uji koefisien determinasi dapat dilihat dari berapa besar variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini mampu menerangkan/menjelaskan variabel terikat (independen).

Uji t digunakan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) secara individual dengan variabel terikat (dependen) pada model regresi. Dalam pengambilan keputusan uji t (parsial) dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Hasil koefisien determinasi (R^2) dan hasil uji t (parsial) dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Koefisien Determinasi (R^2) dan Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig.	Simpulan
Konstanta	-3,362			
Pendapatan (X_1)	0,387	2,656	0,009	H_1 diterima
Pola Konsumsi (X_2)	0,891	5,642	0,000	H_2 diterima
X_1 dan $X_2 \rightarrow Y$	F Hitung = Sig. F =	55,224 0,000		H_3 diterima
<i>Adjusted R Square</i> : 0,523 $e = 3,040$				

Sumber: Data Penelitian, 2023 (telah diolah peneliti)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda sebagaimana dalam Tabel 4.13 dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = -3,362 + 0,387X_1 + 0,891X_2 + 3,040$$

Persamaan tersebut dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

- a. Besarnya konstanta regresi adalah -3,362. Hal ini berarti bahwa kesejahteraan keluarga sebelum dipengaruhi oleh pendapatan dan pola konsumsi adalah sebesar -3,362. Berdasarkan persamaan tersebut

menghasilkan konstanta negatif (-) hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata keluarga berada pada tingkat prasejahtera.

- b. Besarnya koefisien regresi pendapatan (X_1) adalah 0,387. Hal ini berarti bahwa kesejahteraan keluarga akan meningkat sebesar 0,387 jika pendapatan keluarga meningkat sebesar satu satuan.
- c. Besarnya koefisien regresi pola konsumsi (X_2) adalah 0,891. Hal ini berarti bahwa kesejahteraan keluarga akan meningkat sebesar 0,891 jika pola konsumsi keluarga meningkat sebesar satu satuan.

Berdasarkan data Tabel 4.13 juga disajikan hasil uji hipotesis. Hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil uji t untuk hipotesis H_1 didapat nilai t hitung sebesar 2,656 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,985 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan signifikansi (p) = 0,009 kurang dari 0.05 ($p < \alpha$). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa **H_1 diterima** yang berarti bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Tanjung Nyiur, Kecamatan Pulau Sembilan, kabupaten Kotabaru.
- b. Hasil uji hipotesis 2 didapat nilai t hitung sebesar 5,642 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,985 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan signifikansi (p) = 0,000 kurang dari 0.05 ($p < \alpha$). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa **H_2 diterima** yang berarti bahwa pola konsumsi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Tanjung Nyiur, Kecamatan Pulau Sembilan, kabupaten Kotabaru.

- c. Hasil uji F untuk hipotesis 3 didapat nilai F Hitung sebesar 55,224 lebih besar dari nilai F Tabel sebesar 3,090 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan signifikansi (p) = 0,000 kurang dari 0.05 ($p < \alpha$). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa **H₃** **diterima** yang berarti bahwa pendapatan dan pola konsumsi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Tanjung Nyiur, Kecamatan Pulau Sembilan, kabupaten Kotabaru.
- d. Sesuai dengan data Tabel 4.13 tersebut diketahui besarnya adjusted R square sebesar 0,523 setara dengan 52,3%. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa determinasi variabel pendapatan dan pola konsumsi sebesar 52,3%. Sedangkan sisanya sebesar 47,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel yang mungkin dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga nelayan tersebut seperti kepemilikan kapal, keaktifan dalam akses modal dan lain sebagainya.

B. Analisis Data

1. Pengaruh Pendapatan secara Parsial Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Tanjung Nyiur. Keadaan menunjukkan bahwa semakin meningkat jumlah pendapatan yang diterima, maka meningkat juga tingkat kesejahteraan keluarga nelayan, begitupun sebaliknya. Pendapatan merupakan bagian penting dan mutlak harus dimiliki bagi keluarga nelayan di Desa Tanjung Nyiur untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan keluarga. Karena tanpa adanya sebuah

pendapatan maka akan sangat sulit bagi rumah tangga nelayan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meskipun pendapatan nelayan tergantung pada kondisi alam namun kebutuhan rumah tangga akan tetap berjalan, sehingga keluarga nelayan mau tidak mau harus tetap berusaha dengan berbagai macam cara agar tetap memperoleh pendapatan. Agar memperoleh pendapatan yang tinggi diperlukan adanya partisipasi yang tinggi dari keluarga nelayan agar sumber pendapatan yang diterima lebih banyak. Karena lebih banyak sumber keuangan atau pendapatan yang diterima maka taraf kehidupan keluarga nelayan akan meningkat. Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh Sukirno (2006) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh dengan tingkat kesejahteraan. Dan didukung oleh pendapatan Wahbi, (2020) dalam hasil penelitiannya bahwa hal terpenting dari kesejahteraan adalah pendapatan. Sejalan juga dengan hasil penelitian dari Triana, dkk (2020) yang menyatakan bahwa kesejahteraan dapat diukur dari tinggi rendahnya tingkat pendapatan yang diterima.

Bumi yang luas memiliki daratan dan lautan sebagai tempat tinggal makhluk hidup. Laut merupakan wilayah yang digunakan masyarakat Desa tanjung Nyiur untuk mencari nafkah, perdagangan antar benua telah lama menggunakan fasilitas transportasi laut untuk mencari nafkah. Pendapatan yang baik adalah pendapatan Allah memerintahkan kepada umatnya untuk mengkonsumsi makanan halal dan mendapat rezeki yang halal. Mengkonsumsi tidak hanya dari bentuknya yang sudah halal tetapi juga merupakan makanan yang baik buat dikonsumsi dan juga cara mendapatkannya. Maka dalam

penelitian ini pendapatan dan pola konsumsi yang dimiliki atau yang didapatkan untuk digunakan haruslah yang halal agar usaha yang dijalankan memperoleh berkah.

2. Pengaruh Pola Konsumsi Secara Parsial terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pola konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Tanjung Nyiur. Hal ini menunjukkan bahwa dengan terpenuhinya kebutuhan konsumsi keluarga nelayan di Desa Tanjung Nyiur akan berdampak pada tingkat kesejahtraannya. Semakin meningkat kebutuhan konsumsi yang dibutuhkan maka meningkat pula kesejahteraan keluarga, begitupun sebaliknya. Berdasarkan fenomena tersebut, dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Tanjung Nyiur sangat diperlukan adanya perencanaan dan pengelolaan pola konsumsi rumah tangga dengan baik agar kebutuhan dapat terpenuhi sesuai dengan tingkatannya masing-masing dimulai dari kebutuhan primer, sekunder dan kemudian tersier. Seperti yang diketahui bahwa penghasilan keluarga nelayan tidak menentu, terkadang naik dan terkadang turun, dari hal tersebut perlu adanya pengaturan pengeluaran konsumsi dengan baik, dalam artian konsumsi dilakukan berdasarkan pada tingkat kepentingan dari kebutuhan yang dimiliki, kebutuhan yang dirasa kurang penting sebaiknya diabaikan sehingga sisa penghasilan dapat ditabung. Hal ini dimaksudkan agar agar keadaan pola konsumsi keluarga nelayan di Desa Tanjung Nyiur dapat terpenuhi dengan baik meskipun saat pendapatan menurun. Penelitian ini relevan

dengan pendapat Amanatul Rohim dan Widodo (2016) mengatakan bahwa rumah tangga yang ingin mencapai tingkat kesejahteraan yang tinggi sangat diperlukan adanya manajemen pengaturan konsumsi keluarga dengan efektif yang sesuai dengan standar pola konsumsi yang dimiliki. Relefan juga dengan teori yang di kembangkan oleh Sukirno (2006) yang menyatakan bahwa pola pengeluaran masyarakat dapat menentukan tingkat kesejahteraan, dan didukung oleh penelitian yang dilakukan Rahmasari (2017) menyatakan bahwa ada pengaruh antara pola konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga.

Teori pelaku konsumen yang islami dibangun atas dasar syariah islam. Dalam ekonomi islam konsumsi dikendalikan dalam lima prinsip dasar, yaitu prinsip keadilan, prinsip kebersihan, prinsip kesederhanaan, prinsip kemurahan hati, dan prinsip moralitas.

3. Pengaruh Pendapatan dan Pola Konsumsi terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga nelayan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dan pola konsumsi memiliki peranan penting terhadap tingkat kesejahteraan keluarga. Dengan adanya peningkatan jumlah pendapatan dan pengaturan pola konsumsi dengan bijak maka tingkat kebutuhan akan dapat terpenuhi dengan baik yang akan berimplikasi terhadap tingkat kesejahteraan keluarga. Relevan dengan pendapat Amanatul Rohim dan Widodo (2016) yang menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan akan mampu tercapai apabila adanya tingkat pendapatan yang tinggi dan pola konsumsi

yang baik karena keduanya merupakan kunci dari terpenuhinya tingkat kebutuhan. Relevan dengan teori yang dikembangkan (Sukirno, 2006) yang menyatakan bahwa pendapatan dan pola konsumsi berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan. Dan didukung oleh hasil penelitian Alhudhori dan Amalia (2020) yang menyatakan bahwa secara bersama-sama pendapatan dan konsumsi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kelapa sawit. Dengan demikian ketidaksetaraan pendapatan dan pengeluaran konsumsi akan memiliki dampak buruk terhadap tingkat kesejahteraan (Bleys dan Whitby, 2015).